

IMPLEMENTASI MODUL AJAR BERBASIS PROYEK PADA MATERI PENGAMPUNAN DALAM PEMBELAJARAN PAK KELAS I SD SESUAI KURIKULUM MERDEKA

IMPLEMENTATION OF A PROJECT-BASED TEACHING MODULE ON FORGIVENESS IN 1ST-GRADE ELEMENTARY SCHOOL LEARNING IN ACCORDANCE WITH THE INDEPENDENCE CURRICULUM

Nopriadi^{1*}, Ceria Disika², Wilna Repelita³, Matius Timan Herdi Ginting⁴

¹⁻⁴Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya

***Email Correspondence: nopri4897@gmail.com**

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Christian Religious Education (PAK) teaching module on the topic "Forgiving Friends Like Jesus' Teachings" based on creative projects within the Merdeka Curriculum framework in Grade I of SDN 12 Palangka Raya. The implementation was carried out on 5 students in phase A with the core activity of making "Forgiveness Cards". The research method used a qualitative descriptive approach through observation, assessment of learning outcomes, and reflection on learning implementation. The implementation results showed that project-based learning was able to increase student activeness (100% of students were actively involved), creativity, and cooperation. All students achieved the "Very Good" category in the project assessment, with the ability to express the value of forgiveness concretely. Technical constraints in the form of projector malfunctions became a note of improvement for media-based learning. Overall, the implementation of this teaching module was effective in supporting the achievement of learning objectives and strengthening the Pancasila Student Profile, especially the dimensions of noble character and mutual cooperation at the elementary school level.

Keywords: *Implementation of Teaching Modules, Christian Religious Education, Project-Based Learning, Forgiveness, Independent Curriculum, Elementary School.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi modul ajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) materi "Mengampuni Teman seperti Ajaran Yesus" yang berbasis proyek kreatif dalam kerangka Kurikulum Merdeka di Kelas I SDN 12 Palangka Raya. Implementasi dilaksanakan pada 5 peserta didik fase A dengan kegiatan inti pembuatan "Kartu Pengampunan". Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, penilaian hasil belajar, dan refleksi pelaksanaan pembelajaran. Hasil implementasi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keaktifan (100% siswa terlibat aktif), kreativitas, dan kerja sama peserta didik. Seluruh peserta didik mencapai kategori "Sangat Baik" dalam penilaian proyek, dengan kemampuan mengekspresikan nilai pengampunan secara konkret. Kendala teknis berupa gangguan fungsi proyektor menjadi catatan perbaikan untuk pembelajaran berbasis media. Secara keseluruhan, implementasi modul ajar ini efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi berakhlak mulia dan bergotong royong di jenjang sekolah dasar.

Kata kunci: Implementasi Modul Ajar, Pendidikan Agama Kristen, Pembelajaran Berbasis Proyek, Pengampunan, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan bermakna, dengan fokus pada pengembangan kompetensi dan karakter (Kemendikbud, 2022). Pada jenjang Sekolah Dasar, khususnya fase A (Kelas I), pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan dasar, tetapi juga untuk membentuk nilai-nilai moral dan spiritual sejak usia dini. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), materi tentang pengampunan—yang bersumber dari ajaran Yesus Kristus dalam Matius 18:21-22—merupakan fondasi penting untuk mengembangkan sikap saling memaafkan, hidup rukun, dan berakhlak mulia.

Namun, pembelajaran PAK di kelas awal sering kali menghadapi tantangan dalam menghadirkan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 6-7 tahun, yang masih berpikir konkret dan belajar melalui aktivitas langsung (Piaget, 1952). Pendekatan konvensional yang bersifat verbal dan tekstual kurang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai abstrak seperti pengampunan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengalami langsung nilai tersebut melalui kegiatan yang konkret, interaktif, dan relevan dengan kehidupan mereka.

Salah satu strategi yang relevan adalah pembelajaran berbasis proyek kreatif. Pembelajaran ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan nyata yang menghasilkan produk, seperti pembuatan kartu, poster, atau karya seni sederhana, sebagai bentuk aplikasi dari konsep yang dipelajari. Dalam konteks PAK, proyek kreatif seperti pembuatan “Kartu Pengampunan” dapat menjadi media yang efektif untuk membantu peserta didik mengekspresikan pemahaman mereka tentang nilai pengampunan secara visual dan praktis. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif (*active learning*) dan pembelajaran kontekstual yang dianut dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengimplementasikan modul ajar PAK materi pengampunan berbasis proyek kreatif di Kelas I SDN 12 Palangka Raya; (2) menganalisis dampaknya terhadap keaktifan, kreativitas, dan pemahaman peserta didik; serta (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran PAK yang inovatif dan bermakna di jenjang sekolah dasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teoretis Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Pendidikan Karakter di SD

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang sangat sesuai untuk mentransformasikan nilai-nilai teologis yang abstrak, seperti pengampunan, menjadi pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi peserta didik usia dini. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa anak-anak pada fase A (Kelas I SD) berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, di mana pemahaman terbaik terbentuk melalui aktivitas langsung dan manipulasi objek nyata (Santrock, 2019). Proyek kreatif, seperti pembuatan kartu, bukan sekadar aktivitas keterampilan, melainkan medium ekspresi simbolis yang memungkinkan anak mengekspresikan pemahaman emosional dan spiritual

mereka. Penelitian Sari (2021) menunjukkan bahwa media visual dan aktivitas tangan (*hands-on*) dapat secara signifikan meningkatkan internalisasi nilai moral, karena anak belajar melalui pengalaman langsung (*experiential learning*). Konsep pembelajaran berbasis pengalaman ini, sebagaimana dikemukakan oleh Priyatno (2020), menekankan bahwa refleksi atas tindakan nyata merupakan kunci untuk membangun pemahaman dan karakter yang berkelanjutan.

Pendidikan Nilai Pengampunan dalam Perspektif Pedagogi Kristiani.

Nilai pengampunan dalam Pendidikan Agama Kristen bersumber dari teladan dan ajaran Yesus Kristus, yang menekankan kasih tanpa syarat dan rekonsiliasi (Matius 18:21-22). Mengajarkan konsep ini kepada anak kelas I SD memerlukan pendekatan pedagogis yang kontekstual dan dekat dengan dunia mereka. Penelitian Setiawan (2021) tentang integrasi nilai karakter dalam pembelajaran tematik di SD menemukan bahwa nilai-nilai seperti pengampunan akan lebih mudah dipahami ketika dikaitkan dengan situasi sosial sehari-hari di sekolah, seperti bertengkar dengan teman atau merebut mainan. Pembelajaran yang efektif tidak berhenti pada definisi, tetapi mendorong aksi nyata. Pembuatan "Kartu Pengampunan" dalam penelitian ini berfungsi sebagai simulasi dan latihan (*praxis*) untuk mempraktikkan nilai yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter yang holistik, di mana pengetahuan (*kognitif*), perasaan (*afektif*), dan tindakan (*psikomotor*) diintegrasikan untuk membentuk kebiasaan (*habitus*) yang baik (Budiningsih, 2019).

Modul Ajar dalam Kerangka Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka memberikan kerangka fleksibel yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan kompetensi serta karakter (Kemendikbudristek, 2022). Dalam kerangka ini, modul ajar berperan sebagai alat operasional yang mentranslasikan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi serangkaian pengalaman belajar yang terstruktur. Sebuah modul ajar yang baik untuk fase A harus dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, menggunakan bahasa yang sederhana, serta menyediakan aktivitas yang interaktif dan bermakna.

Implementasi proyek "Kartu Pengampunan" dalam penelitian ini secara langsung selaras dengan dan mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan tersebut mengembangkan dimensi "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia" melalui penghayatan ajaran Kristus, serta dimensi "Bergotong Royong" dan "Kreatif" melalui kolaborasi dan ekspresi artistik dalam kelompok. Temuan Wulandari & Pratama (2022) memperkuat hal ini, menunjukkan bahwa proyek seni kolaboratif di sekolah dasar efektif dalam membangun keterampilan sosial sekaligus mengasah kreativitas. Dengan demikian, modul ajar berbasis proyek menjadi jembatan strategis untuk mencapai tujuan kurikulum sekaligus membentuk profil pelajar Indonesia yang diharapkan.

Tantangan dan Strategi Pembelajaran Berbasis Media di Sekolah Dasar

Implementasi pembelajaran inovatif di sekolah dasar, khususnya di daerah, sering

kali dihadapkan pada tantangan kesiapan sarana dan prasarana. Penelitian Nurhayati (2023) mengidentifikasi bahwa keterbatasan fasilitas teknologi, seperti proyektor atau koneksi internet yang tidak stabil, merupakan kendala umum. Hal ini serupa dengan temuan dalam implementasi ini, di mana gangguan teknis pada proyektor menjadi hambatan. Namun, studi Kurniawan (2019) menegaskan bahwa kesuksesan pembelajaran tidak mutlak bergantung pada teknologi canggih, tetapi pada kreativitas dan adaptabilitas guru dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Kemampuan guru untuk menyiapkan rencana alternatif (*contingency plan*), seperti beralih ke media cetak atau bercerita secara luring, menjadi indikator kompetensi profesional yang penting. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan modul ajar yang baik juga perlu mempertimbangkan skenario pembelajaran alternatif dengan penggunaan media yang sederhana dan mudah diakses, sehingga pembelajaran dapat tetap berjalan efektif dalam berbagai kondisi.

Tabel 1: Sintasis Landasan Teori dan Relevansinya dengan Penelitian

Aspek Teoretis	Konsep Utama	Relevansi dengan Penelitian Implementasi
Perkembangan Kognitif	Tahap Operasional Konkret (Piaget/Santrock)	Membenarkan pemilihan aktivitas <i>hands-on</i> (membuat kartu) sebagai metode utama untuk anak Kelas I SD.
Pedagogi Nilai	<i>Experiential Learning & Pendidikan Karakter Holistik</i> (Priyatno, Budiningsih)	Proyek "Kartu Pengampunan" dirancang sebagai pengalaman langsung untuk menginternalisasi nilai, mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
Kurikulum	Prinsip Kurikulum Merdeka & Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud)	Modul ajar dan kegiatan proyek dirancang untuk mencapai CP dan menguatkan dimensi Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, dan Kreatif.
Media Pembelajaran	Adaptabilitas dan Kreativitas Guru (Kurniawan, Nurhayati)	Menjelaskan respons terhadap kendala proyektor dan menekankan pentingnya guru memiliki strategi alternatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk menggambarkan implementasi modul ajar secara komprehensif. Subjek penelitian adalah 5 peserta didik kelas I SDN 12 Palangka Raya. Pelaksanaan pembelajaran

dilakukan dalam dua pertemuan (2×35 menit) sesuai struktur modul ajar. Pertemuan pertama meliputi pengenalan konsep pengampunan melalui cerita Alkitab, tayangan video animasi, diskusi kelas, dan pengerjaan LKPD individu. Pertemuan kedua berfokus pada proyek kreatif pembuatan “Kartu Pengampunan” secara berkelompok, dilanjutkan dengan presentasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi partisipatif menggunakan lembar observasi yang mencatat keaktifan, kolaborasi, dan respons peserta didik; (2) analisis dokumen terhadap LKPD individu dan Kartu Pengampunan kelompok berdasarkan rubrik penilaian; serta (3) dokumentasi visual berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil karya. Analisis data dilakukan secara tematik melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data observasi, dokumen, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang utuh dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Keterlibatan Aktif dan Kreativitas Peserta Didik.

Berdasarkan hasil observasi, seluruh peserta didik (100%) menunjukkan keaktifan dan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran, khususnya pada tahap pembuatan Kartu Pengampunan. Peserta didik terlibat aktif dalam mendesain, menulis ungkapan pengampunan, dan menghias kartu dengan warna serta gambar sesuai kreativitas masing-masing. Kolaborasi dalam kelompok berjalan efektif, ditandai dengan pembagian tugas yang alami dan sikap saling menghargai antaranggota. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan Piaget (dalam Santrock, 2019) yang menyatakan bahwa anak usia operasional konkret belajar paling efektif melalui aktivitas langsung dan manipulatif. Proyek kreatif seperti pembuatan kartu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman abstrak tentang pengampunan ke dalam bentuk konkret yang dapat mereka lihat, sentuh, dan bagikan, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian Sari (2021) tentang efektivitas media visual dalam pembelajaran nilai moral di SD.

Pemahaman Konseptual dan Kemampuan Aplikasi Nilai Pengampunan.

Hasil analisis terhadap LKPD dan Kartu Pengampunan menunjukkan bahwa seluruh peserta didik mencapai kategori "Sangat Baik (A)" berdasarkan rubrik penilaian. Peserta didik mampu menjelaskan makna pengampunan dengan bahasa sederhana, menghubungkan kisah Alkitab dengan pengalaman pribadi, serta merancang ungkapan maaf yang tulus dan kontekstual. Kemampuan ini mencerminkan internalisasi nilai yang lebih dalam dibandingkan sekadar hafalan konsep. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan terjadinya *experiential learning* (Priyatno, 2020), di mana peserta didik membangun pemahaman melalui refleksi atas pengalaman langsung. Dengan membuat kartu pengampunan, mereka tidak hanya belajar *tentang* pengampunan, tetapi juga *berlatih* untuk memaafkan secara simbolis, sehingga nilai tersebut lebih mudah diintegrasikan ke dalam perilaku sehari-hari. Proses ini juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan empati, karena peserta didik perlu merenungkan perasaan orang lain saat menulis pesan pengampunan, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Wulandari & Pratama (2022) tentang pembelajaran karakter melalui proyek seni di sekolah dasar.

Kendala Teknis dan Strategi Adaptasi

Kendala utama yang dihadapi adalah gangguan teknis pada proyektor yang mengakibatkan penayangan video animasi dan presentasi visual kurang optimal. Kondisi

ini sempat mengganggu alur pembelajaran, namun dapat diatasi dengan strategi adaptasi cepat, yaitu beralih ke penggunaan gambar cetak dan penjelasan lisan yang lebih interaktif. Kendala ini menggarisbawahi pentingnya kesiapan sarana dan rencana alternatif (*contingency plan*) dalam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, terutama di sekolah dasar dengan fasilitas yang mungkin terbatas (Kurniawan, 2019). Fleksibilitas guru dalam mengelola media menjadi faktor kunci untuk menjaga keberlangsungan pembelajaran. Temuan ini juga mengingatkan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi lebih pada kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, termasuk media sederhana seperti gambar dan cerita langsung, sebagaimana ditekankan dalam studi Nurhayati (2023) tentang inovasi pembelajaran di daerah dengan fasilitas terbatas.

Kesesuaian dengan Prinsip Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

Implementasi modul ajar ini telah memenuhi prinsip-prinsip inti Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik terwujud melalui desain aktivitas yang mendorong eksplorasi dan ekspresi diri. Aspek kontekstualitas tercapai dengan mengaitkan materi pengampunan dengan situasi nyata di lingkungan sekolah peserta didik. Kegiatan proyek secara langsung menguatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya:

- a) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia melalui penghayatan dan praktik nilai pengampunan berdasarkan teladan Yesus.
- b) Bergotong Royong melalui kolaborasi dan kerja sama dalam kelompok.
- c) Kreatif melalui ekspresi seni dan desain dalam pembuatan kartu.
- d) Mandiri melalui pengambilan keputusan dalam menyusun ungkapan dan menghias kartu.

Secara keseluruhan, implementasi ini menunjukkan bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi jembatan yang efektif antara pengajaran nilai-nilai agama dengan pengembangan karakter peserta didik yang selaras dengan visi pendidikan nasional dalam Kurikulum Merdeka, sebagaimana diuraikan dalam panduan Kemendikbudristek (2022) dan diperkuat oleh temuan penelitian Setiawan (2021) tentang integrasi nilai karakter dalam pembelajaran tematik di SD

KESIMPULAN

Implementasi modul ajar PAK materi “Mengampuni Teman seperti Ajaran Yesus” berbasis proyek kreatif di Kelas I SDN 12 Palangka Raya terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif, kreativitas, pemahaman konseptual, dan kemampuan aplikasi nilai pengampunan pada peserta didik. Seluruh peserta didik berhasil mencapai kategori “Sangat Baik” dalam penilaian proyek, menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang membutuhkan aktivitas konkret dan bermakna. Kendala teknis yang dihadapi memberikan pembelajaran penting mengenai perlunya kesiapan sarana dan fleksibilitas dalam penggunaan media pembelajaran. Secara keseluruhan, implementasi ini relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan berkontribusi positif terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan untuk menyempurnakan ketersediaan dan keandalan media teknologi serta mengembangkan variasi proyek kreatif lain yang dapat mendukung internalisasi nilai-nilai Kristiani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicita, Y., & Hijrah, M. T. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 15(2), 45-56.
- Arifuddin, M., & Yunus, M. (2023). *Pembelajaran berbasis proyek: Strategi mengembangkan keterampilan abad 21*. Bumi Aksara.
- Budiningsih, C. A. (2019). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Pustaka Pelajar.
- Fatihah, N. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 23-34.
- Hematang, V. (2021). *Modul ajar agama Kristen fase A kurikulum merdeka*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan implementasi kurikulum merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniawan, D. (2019). *Manajemen media pembelajaran di sekolah dasar*. Alfabeta.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan model pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Nurhayati, S. (2023). Inovasi pembelajaran berbasis kearifan lokal di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 45-58.
- Oktapiani, M., Dwiyaniti, T., Amelia, F., & Ginting, M. T. H. (2025). Efektivitas implementasi modul ajar pendidikan agama Kristen dalam mengembangkan pemahaman dan sikap kasih peserta didik SDN 12 Palangka Raya. *Sigaruda Journal*, 1(2), 259-267.
- Priyatno, A. (2020). *Pembelajaran experiential dalam pendidikan karakter*. Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2019). *Psikologi pendidikan* (Edisi kelima). Salemba Humanika.
- Sari, R. P. (2021). Efektivitas media visual dalam pembelajaran nilai moral di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 112-125.
- Setiawan, B. (2021). Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 215-230.
- Sukarno, L., Wijayanti, A., & Sari, M. (2024). Pelatihan penyusunan modul ajar untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 67-78.
- Wena, M. (2016). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Bumi Aksara.
- Wulandari, D., & Pratama, R. (2022). Pembentukan karakter melalui proyek seni kreatif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 8(1), 77-89.
- Yulanda, R., Herlina, H., & Sari, I. P. (2025). Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan agama Kristen untuk membentuk karakter pengampunan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 89-102.